

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masa balita adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang individu. Usia emas dalam perkembangan motorik adalah *middle childhood* atau masa anak-anak, seperti yang diungkapkan Petterson (1996), pada masa balita ini, tumbuh kembang anak terjadi dengan cepat. Perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan dengan cepat pada masa balita ini dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Seorang sarjana mengatakan "*the child is the father of the man*" sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari (Soetjiningsih, 1995).

*National Institute of Child Health and Human Development* (NICHD) di Amerika, telah meneliti masalah ibu bekerja yang menitipkan anaknya pada pengasuhan orang lain. Penelitian tersebut menemukan bahwa memberikan pengasuhan anak kepada pengasuh anak selain ibu, seperti kakek-nenek, TPA, pembantu, maupun baby sister, ternyata lebih banyak memberikan dampak negatif, walaupun ditemukan pula dampak positif. Penting dicatat bahwa pengasuh anak yang berkualitas tinggi setidaknya dapat mengurangi dampak negatif tersebut (Steven, 2001).

Pengasuhan anak berdampak pada perilaku. Seringnya anak diasuh oleh orang lain dapat meningkatkan agresivitas dan ketidakpatuhan anak. Selain itu, dapat mendorong rendahnya kedekatan hubungan antara ibu-anak. Sedangkan anak yang dititipkan di TPA berkualitas baik, mereka cenderung memiliki kemampuan bahasa, motorik halus, motorik kasar dan sosial yang baik pula. Menurut penelitian NICHHD, dampak negatif akan berkurang ketika anak memasuki taman kanak-kanak (Harjaningrum, 2005). Menurut penelitian Eddy Fadlyana dkk (2003) yang dilakukan di Bandung pada 498 balita, menunjukkan pola keterlambatan perkembangan secara urutan dari yang paling banyak adalah aspek vokalisasi/pengertian bicara (66%), persepsi (38%), motorik halus (35%), motorik kasar (35%) dan sosial (1%). Tingginya angka keterlambatan yang ditemukan merupakan potensi untuk menurunkan kualitas hidup di kemudian hari sehingga perlu segera diupayakan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian Frankenburg, dkk, menunjukkan bahwa anak yang mengalami penyimpangan perkembangan bila dibiarkan saja, maka sebagian besar (89%) akan mengalami kegagalan di sekolahnya.

Hasil penelitian pendahuluan pada 10 Tempat Penitipan Anak (TPA) di Kota Malang menghasilkan TPA Samuphahita Jl. Veteran 17, Malang sebanyak 20 anak, TPA Insan Permata Jl. Akordion utara, Malang sebanyak 25 anak dan TPA See Me Grow Jl. Buring 48, Malang sebanyak 15 anak sebagai lokasi penelitian. TPA tersebut memiliki jumlah balita terbanyak terutama usia *toddler* (2-3 tahun) dan memiliki standar pendidikan anak usia dini yaitu, 1. Standar tingkat pencapaian perkembangan; 2. Standar tenaga pendidik; 3. Standar isi, proses, dan penilaian; 4. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Perbedaan tumbuh kembang antara anak yang diasuh ibu rumah

tangga dan dengan anak yang ditiptkan di tempat penitipan anak akan didapatkan dari penelian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi petunjuk, dimanakah tempat yang tepat untuk mengasuh anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun diasuh ibu rumah tangga dibandingkan yang diasuh di tempat penitipan anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun diasuh ibu rumah tangga dibandingkan yang diasuh di tempat penitipan anak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun diasuh ibu rumah tangga dibandingkan yang diasuh di tempat penitipan anak.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak
- 2) Mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun yang diasuh ibu rumah tangga
- 3) Menganalisis perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat akademik

- a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam hal perkembangan anak
- b. Mampu menambah pengetahuan bagi keilmuan psikologi terutama dalam perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun
- c. Menambah informasi perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun diasuh keluarga dibandingkan yang diasuh di tempat penitipan anak

### 1.4.2 Manfaat praktis

Memberi manfaat bagi orang tua untuk dijadikan pedoman agar lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun

